

## BAB 5

## HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Hasil penelitian didapatkan dengan melakukan pengamatan serta pengkajian secara makroskopis pada beberapa indikator penyembuhan luka, yakni: hilangnya eritema, hilangnya edema, tidak adanya pus, dan penutupan tepi luka untuk mengetahui efek ekstrak kuncup bunga cengkeh dalam mempercepat waktu penyembuhan luka insisi pada tikus putih galur wistar. Pengamatan dilakukan setiap 3 hari sekali yakni pada hari ke-3, hari ke-6, hari ke-9, hari ke-12, dan hari ke-14 selama 14 hari yaitu sekitar pukul 11.00-13.00 WIB, hal ini dilakukan karena sesuai standar untuk perawatan luka steril, yakni 3 hari sekali untuk mencegah adanya kontaminasi, apabila dilakukan buka-tutup balutan. Penelitian ini dimulai pada tanggal 14 Februari 2014 hingga 7 Maret 2014. Selanjutnya data hasil pengamatan dicatat dan didokumentasikan dalam lembar observasi yang telah dibuat (lembar observasi hasil pengamatan terlampir). Pengambilan data dilakukan sampai luka sembuh yaitu terpenuhinya semua indikator penyembuhan luka yang telah ditentukan.

Besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 25 ekor. Pengelompokan subyek sebanyak 25 ekor dengan cara *simple random sampling*, dilakukan dengan sistem pengundian nomor kandang yang diacak mulai dari nomor kandang 1 sampai dengan nomor kandang 25, sehingga semua mendapatkan kesempatan yang sama. Pada penelitian ini sampel dibagi dalam lima kelompok, yaitu perawatan luka insisi dengan *povidone iodine 10%* sebagai kelompok kontrol positif, perawatan luka insisi dengan *normal saline* sebagai

kelompok kontrol negatif, dan perawatan luka insisi dengan ekstrak kuncup bunga cengkeh konsentrasi 20%, 40%, dan 60% sebagai kelompok perlakuan, masing-masing kelompok terdiri dari 5 ekor tikus. Sebelumnya telah dilakukan homogenisasi dengan mengukur berat badan tikus sesuai dengan kriteria inklusi subyek penelitian. Aklimatisasi kemudian dilakukan selama 7 hari dengan memisahkan subyek pada masing-masing kandang (1 kandang untuk 1 ekor tikus). Hari pertama penelitian yaitu 21 Februari 2014 dihitung sebagai hari ke-0 perlakuan. Pembuatan luka insisi dilakukan dengan mencukur rambut tikus terlebih dahulu, kemudian diberikan tanda sepanjang 4 cm pada punggung tikus, dan perlukaan pada punggung tikus menggunakan teknik steril.

## **5.1 Hasil Penelitian**

Parameter yang digunakan dalam pengamatan luka insisi pada penelitian adalah masa hilangnya fase inflamasi untuk beberapa indikator yakni hilangnya edema, hilangnya eritema, dan masa pada fase proliferasi yakni untuk indikator penutupan tepi luka, yang dihitung dengan satuan waktu dalam hitungan hari yaitu pada hari ke-3, hari ke-6, hari ke-9, hari ke-12, dan hari ke-14. Data lengkap mengenai hasil observasi pada masing-masing perlakuan dapat dilihat pada lampiran 1.

### **5.1.1 Hasil Pengamatan Terhadap Hilangnya Eritema**

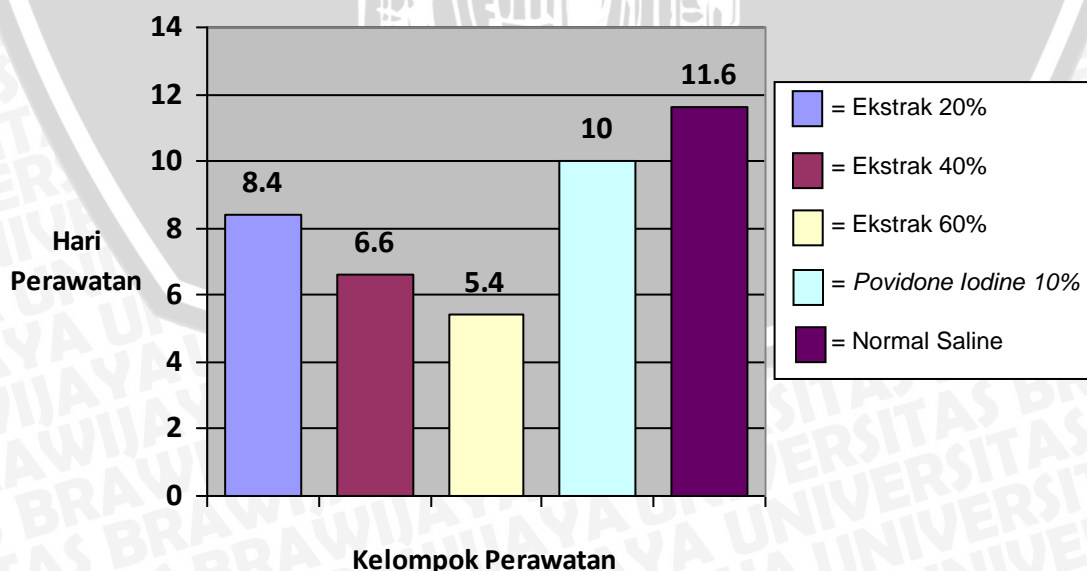
Pengamatan terhadap eritema dilakukan dengan mengamati kemerahan pada sekitar luka insisi dan dibandingkan dengan permukaan kulit lain yang normal. Pengamatan dilakukan setiap 3 hari sekali setelah diberikan perlakuan

pada 3 hari sebelumnya (*post test only group design*) sesuai dengan kelompok masing-masing, namun dibersihkan terlebih dahulu dengan *normal saline* untuk menghilangkan sisa cairan ekstrak ataupun *povidone iodine 10%*. Hasil pengamatan terhadap hilangnya eritema kemudian dicatat pada lembar observasi. Berikut data hasil pengamatan terhadap lama waktu yang dibutuhkan untuk indikator hilangnya eritema dapat dilihat pada tabel 5.1.

**Tabel 5.1 Indikator Hilangnya Eritema**

Kelompok		Mean ± SD (Hari)
Perlakuan	Ekstrak Kuncup Bunga Cengkeh 20%	8.4 ± 2.51
	Ekstrak Kuncup Bunga Cengkeh 40%	6.6 ± 2.51
	Ekstrak Kuncup Bunga Cengkeh 60%	5.4 ± 2.51
Kontrol	Povidone Iodine 10%	10.0 ± 3.08
	Normal Saline	11.6 ± 2.51

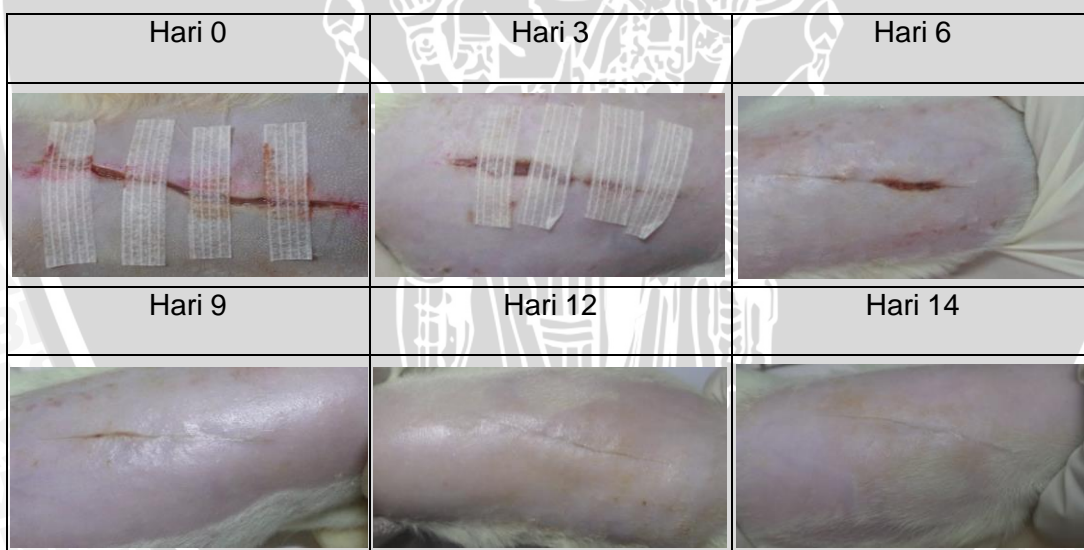
Semua teks terdapat dalam Mean ± SD dengan satuan hari; n = 5



Grafik 5.1 Lama waktu yang dibutuhkan untuk hilangnya eritema

Dari gambar 5.1 dapat diketahui bahwa rerata lama waktu yang diperlukan untuk hilangnya eritema pada perawatan luka insisi pada kelompok ekstrak kuncup bunga cengkeh 20% adalah  $8.4 \pm 2.51$ , kelompok ekstrak kuncup bunga cengkeh 40% adalah  $6.6 \pm 2.51$ , kelompok ekstrak kuncup bunga cengkeh 60% adalah  $5.4 \pm 2.51$ , kelompok *Povidone Iodine 10%* adalah  $10.0 \pm 3.08$ , dan kelompok *Normal Saline* adalah  $11.6 \pm 2.51$ .

Berikut ini gambar 5.2 merupakan foto hasil penelitian pada tikus sampel nomor 5 dengan perlakuan ekstrak kuncup bunga cengkeh 60% yang menunjukkan indikator hilangnya eritema, mulai muncul eritema sampai hilangnya eritema pada hari ke-9, dan keadaan luka insisi pada tikus di hari terakhir penelitian.



Gambar 5.2 Foto Indikator hilangnya Eritema Luka Insisi pada Tikus dengan Perawatan Ekstrak Kuncup Bunga Cengkeh 60%

### 5.1.2 Hasil Pengamatan Terhadap Hilangnya Edema

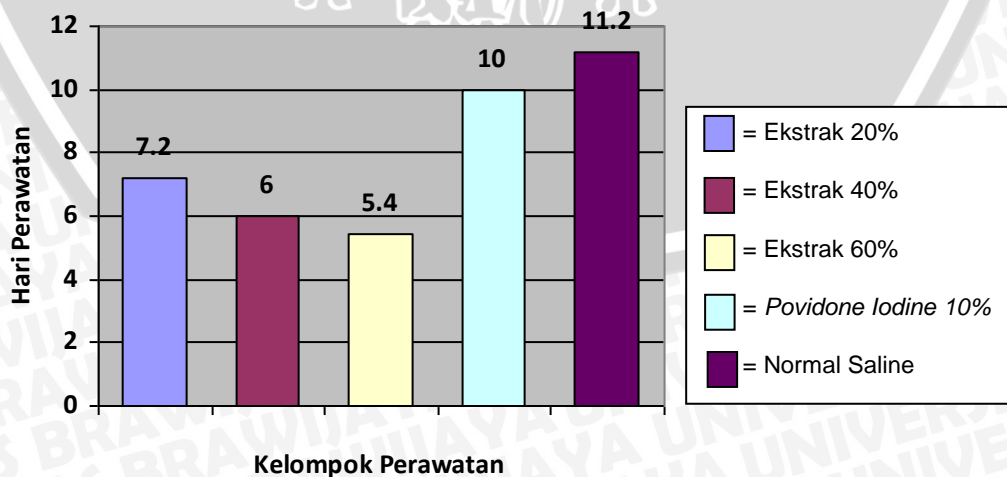
pengamatan terhadap indikator hilangnya edema dilakukan dengan mengamati peninggian permukaan kulit pada sekitar luka dibandingkan dengan

keadaan kulit normal disekitarnya. Pengamatan dilakukan setiap 3 hari sekali setelah diberikan perlakuan pada 3 hari sebelumnya (*post test only group design*) sesuai dengan kelompok masing-masing, namun dibersihkan terlebih dahulu dengan *normal saline* untuk menghilangkan sisa cairan ekstrak ataupun *povidone iodine 10%*. Hasil pengamatan terhadap hilangnya edema kemudian dicatat pada lembar observasi. Berikut data hasil pengamatan terhadap lama waktu yang dibutuhkan untuk indikator hilangnya edema dapat dilihat pada tabel 5.2 berikut.

**Tabel 5.2 Indikator Hilangnya Edema**

Kelompok		Mean ± SD (Hari)
Perlakuan	Ekstrak Kuncup Bunga Cengkeh 20%	7.2 ± 3.42
	Ekstrak Kuncup Bunga Cengkeh 40%	6.0 ± 3.00
	Ekstrak Kuncup Bunga Cengkeh 60%	5.4 ± 1.09
Kontrol	Povidone Iodine 10%	10.0 ± 2.98
	Normal Saline	11.2 ± 2.17

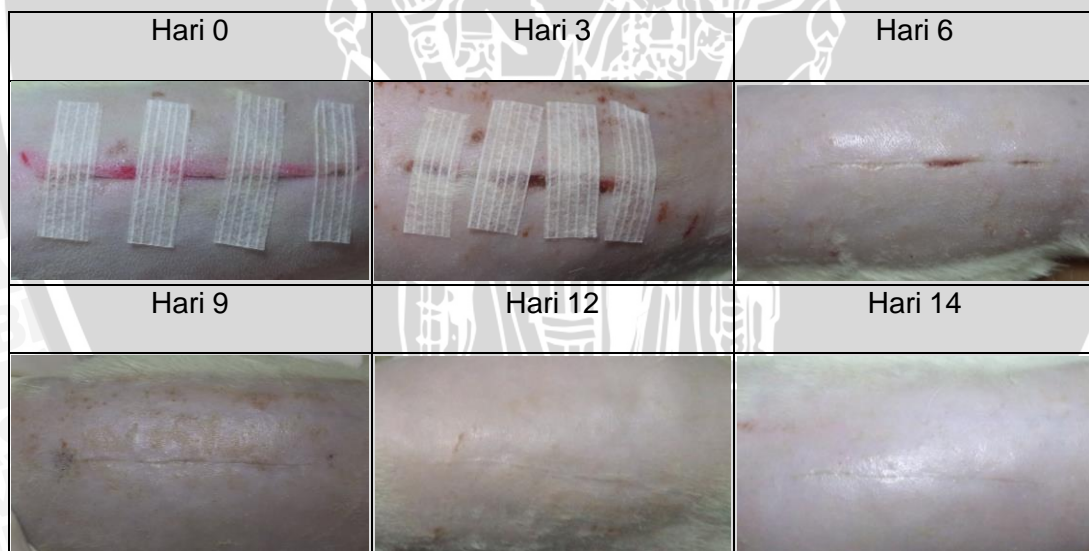
Semua teks terdapat dalam Mean ± SD dengan satuan hari; n = 5



Gambar 5.3 Lama Waktu yang Dibutuhkan untuk Hilangnya Edema

Dari gambar 5.3 dapat diketahui bahwa rerata lama waktu yang dibutuhkan untuk hilangnya edema pada perawatan luka insisi pada kelompok ekstrak kuncup bunga cengkeh 20% adalah 7,2 hari, kelompok ekstrak kuncup bunga cengkeh 40% 6 hari, ekstrak kuncup bunga cengkeh 60% adalah 5,4 hari, kelompok *povidone iodine* 10% 10 hari, dan kelompok *normal saline* adalah 11,2 hari.

Berikut ini gambar 5.4 merupakan foto hasil penelitian pada tikus sampel nomor 1 dengan perlakuan ekstrak kuncup bunga cengkeh 60% yang menunjukkan indikator hilangnya edema, mulai dari munculnya edema sampai hilangnya edema pada hari ke-6, dan keadaan luka insisi pada tikus di hari terakhir penelitian.



Gambar 5.4 Foto Indikator hilangnya Edema Luka Insisi pada Tikus dengan Perawatan Ekstrak

Kuncup Bunga Cengkeh 60%

### 5.1.3 Hasil Pengamatan Terhadap Hilangnya Pus

Pengamatan terhadap hilangnya pus dilakukan dengan mengamati keadaan luka insisi apakah terdapat pus atau tidak, dengan cara menekan dari

tepi luka ke arah tengah luka. Pengamatan dilakukan setiap 3 hari sekali setelah diberikan perlakuan pada 3 hari sebelumnya (*post test only group design*) sesuai dengan kelompok masing-masing, namun dibersihkan terlebih dahulu dengan *normal saline* untuk menghilangkan sisa cairan ekstrak ataupun *povidone iodine 10%*. Hasil pengamatan terhadap hilangnya pus kemudian dicatat pada lembar observasi. Dari hasil pengamatan hilangnya pus tidak ditemukan adanya pus pada kelompok manapun (kelompok ekstrak kuncup bunga cengkeh 20%, kelompok ekstrak kuncup bunga cengkeh 40%, kelompok ekstrak kuncup bunga cengkeh 60%, kelompok *povidone iodine 10%*, dan kelompok *normal saline*). Jadi dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa prinsip steril pada penelitian ini tetap terjaga sehingga luka tidak terkontaminasi oleh bakteri.

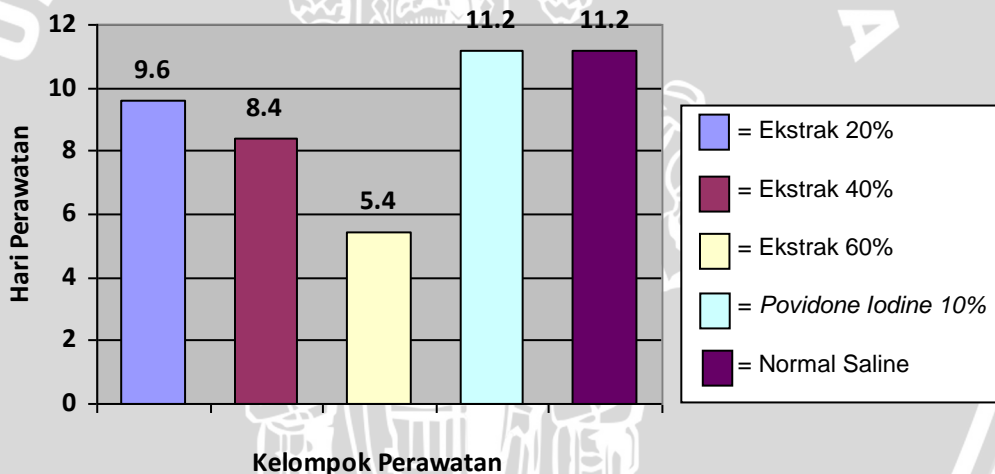
#### **5.1.4 Hasil Pengamatan Terhadap Penutupan Luka**

Pengamatan terhadap penutupan luka dilakukan dengan mengamati apakah tepi luka telah menutup atau belum. Luka dikatakan telah menutup apabila sudah tidak dapat diregangkan lagi dengan menggunakan kekuatan jari. Pengamatan dilakukan setiap 3 hari sekali setelah diberikan perlakuan pada 3 hari sebelumnya (*post test only group design*) sesuai dengan kelompok masing-masing, namun dibersihkan terlebih dahulu dengan *normal saline* untuk menghilangkan sisa cairan ekstrak ataupun *povidone iodine 10%*. Hasil pengamatan terhadap penutupan luka kemudian dicatat pada lembar observasi. Berikut data hasil pengamatan terhadap lama waktu yang dibutuhkan untuk indikator penutupan luka dapat dilihat pada tabel 5.3 berikut.

Tabel 5.3 Indikator Penutupan Tepi Luka

Kelompok		Mean ± SD (Hari)
Perlakuan	Ekstrak Kuncup Bunga Cengkeh 20%	9.6 ± 1.09
	Ekstrak Kuncup Bunga Cengkeh 40%	8.4 ± 1.09
	Ekstrak Kuncup Bunga Cengkeh 60%	5.4 ± 1.09
Kontrol	Povidone Iodine 10%	11.2 ± 2.18
	Normal Saline	11.2 ± 2.18

Semua teks terdapat dalam Mean ± SD dengan satuan hari; n = 5

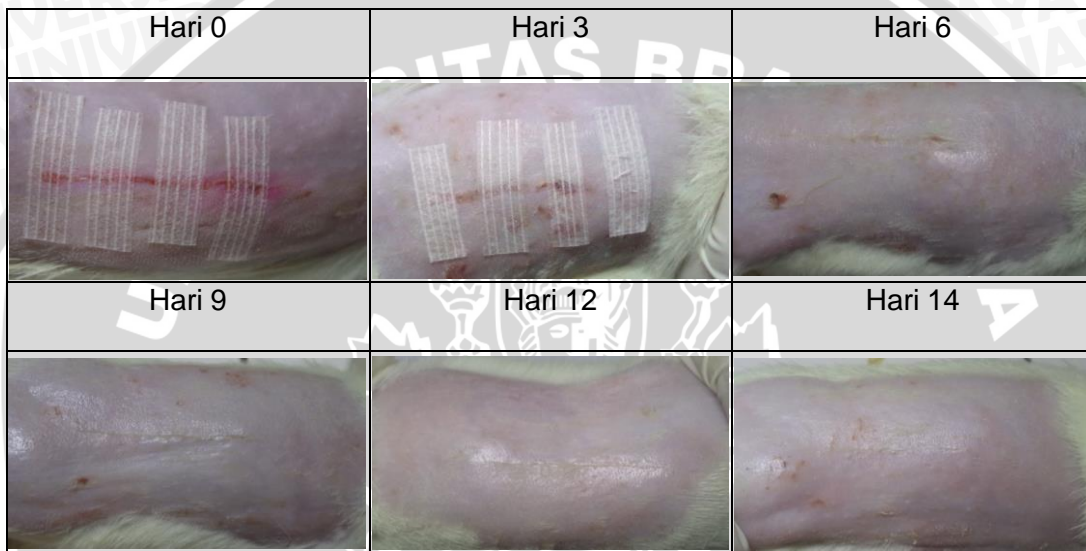


Gambar 5.5 Lama Waktu yang Dibutuhkan untuk Penutupan Tepi Luka

Dari gambar 5.5 dapat diketahui bahwa rerata lama waktu yang diperlukan untuk menutupnya luka pada kelompok ekstrak kuncup bunga cengkeh 20% adalah 9,6 hari, kelompok ekstrak kuncup bunga cengkeh 40% adalah 8,4 hari, kelompok ekstrak kuncup bunga cengkeh 60% adalah 5,4 hari, kelompok *povidone iodine 10%* adalah 11,2 hari, dan kelompok *normal saline* 11,2 hari.



Berikut ini gambar 5.6 merupakan foto hasil penelitian pada tikus sampel nomor 4 dengan perlakuan ekstrak kuncup bunga cengkeh 60% yang menunjukkan indikator penutupan tepi luka, mulai dari pembuatan luka insisi pada hari Ke-0 sampai tepi luka menutup pada hari ke-6, dan keadaan luka insisi pada tikus di hari terakhir penelitian.



Gambar 5.6 Foto Indikator Penutupan Tepi Luka pada Tikus dengan Ekstrak Kuncup Bunga 60%

### 5.1.5 Hasil Pengamatan Terhadap Penyembuhan Luka

Pengamatan terhadap penyembuhan luka dilakukan dengan mengamati beberapa indikator yang telah ditentukan yaitu terdiri dari hilangnya eritema, hilangnya edema, hilangnya pus dan penutupan tepi luka, dikatakan sembuh apabila keempat indikator tersebut telah terpenuhi. Selanjutnya pada beberapa indikator yang telah ditentukan tersebut dihitung pada hari keberapa keempat indikator tersebut terpenuhi pada masing-masing kelompok.

Data dari setiap sampel pada kelompok ekstrak kuncup bunga cengkeh 20% yaitu 9, 6, 9, 12, dan 12 hari. Pada kelompok ekstrak kuncup bunga cengkeh 40% didapatkan data setiap sampel adalah 9, 12, 9, 6, dan 6 hari. Data dari

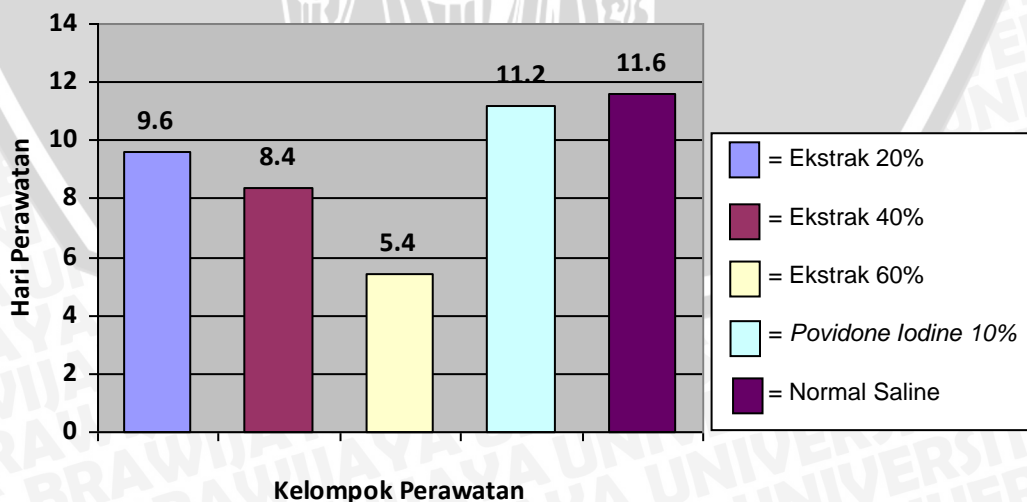
setiap sampel pada kelompok ekstrak kuncup bunga cengkeh 60% yaitu 6, 3, 3, 6, dan 9 hari. Kelompok *Povidone Iodine* 10% didapatkan data setiap sampel adalah 14, 9, 12, 12, dan 9 hari. Sedangkan untuk kelompok *Normal Saline* didapatkan data setiap sampel adalah 12, 9, 14, 14, dan 9 hari.

Data hasil analisis statistik terhadap pengamatan lamanya waktu yang dibutuhkan dalam penyembuhan luka sampai keempat indikator tersebut terpenuhi adalah sebagai berikut, disajikan dalam bentuk tabel 5.4.

**Tabel 5.4 Indikator Penyembuhan Luka**

Kelompok		Mean ± SD
Perlakuan	Ekstrak Kuncup Bunga Cengkeh 20%	9.6 ± 1.09
	Ekstrak Kuncup Bunga Cengkeh 40%	8.4 ± 1.09
	Ekstrak Kuncup Bunga Cengkeh 60%	5.4 ± 1.09
Kontrol	Povidone Iodine 10%	11.2 ± 2.17
	<i>Normal Saline</i>	11.6 ± 2.51

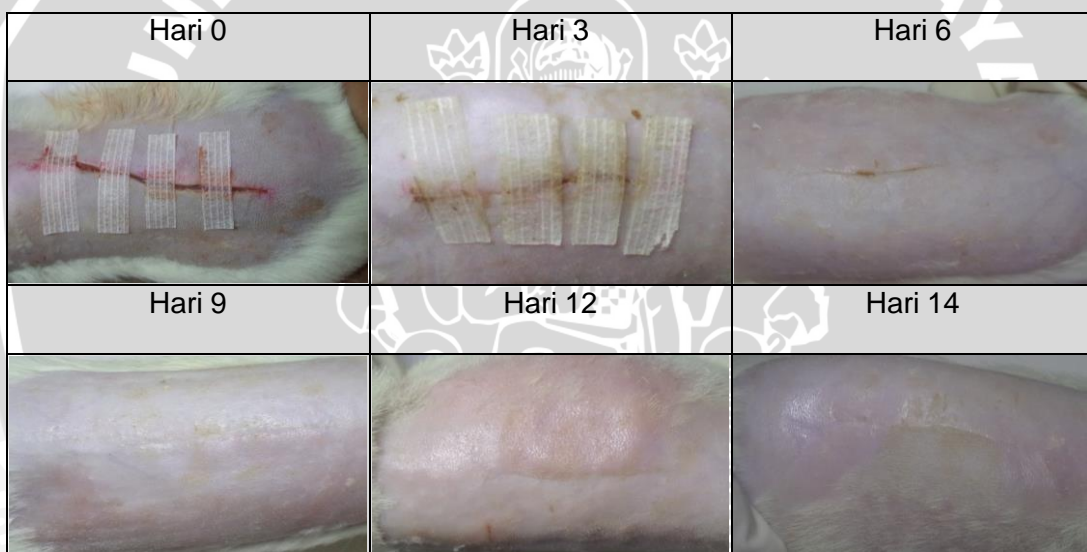
Semua teks terdapat dalam Mean ± SD dengan satuan hari; n = 5



Gambar 5.7 Lama Waktu yang Dibutuhkan untuk Penyembuhan Luka

Dari gambar 5.7 dapat diketahui bahwa rerata lama waktu penyembuhan luka insisi pada kelompok ekstrak kuncup bunga cengkeh 20% adalah 9,4 hari, kelompok ekstrak kuncup bunga cengkeh 40% adalah 8,4 hari, kelompok ekstrak kuncup bunga cengkeh 60% adalah 5,4 hari, kelompok *povidone iodine* 10% adalah 11,2 hari, dan kelompok *normal saline* 11,6 hari.

Berikut ini gambar 5.8 merupakan foto hasil penelitian pada tikus sampel nomor 3 dengan perlakuan ekstrak kuncup bunga cengkeh 60% yang menunjukkan penyembuhan luka pada hari ke-6.



Gambar 5.8 Foto Penyembuhan Luka Insisi pada Tikus dengan Perawatan Ekstrak Kuncup Bunga

Cengkeh 60%

## 5.2 Analisa Data

Pengujian statistik dalam penelitian ini untuk mengetahui keefektifan ekstrak kuncup bunga cengkeh terhadap lama waktu penyembuhan luka sangat diperlukan dalam menjawab hipotesis penelitian dan mengambil kesimpulan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini terdapat lima

kelompok yang terdiri dari kelompok perlakuan yakni kelompok ekstrak kuncup bunga cengkeh 20%, kelompok ekstrak kuncup bunga cengkeh 40%, dan kelompok ekstrak kuncup bunga cengkeh 60% sedangkan kelompok kontrol terdiri dari kelompok kontrol positif yakni kelompok *povidone iodine 10%* dan kelompok kontrol negative yakni kelompok *normal saline*. Oleh karena itu peneliti menggunakan uji statistik *One Way Anova* atau uji F untuk menganalisa apakah ada perbedaan rata-rata antar kelima kelompok tersebut. Namun untuk dapat melakukan pengujian statistik *One Way Anova* terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi yaitu data harus berdistribusi normal dan homogen. Oleh karena itu akan dilakukan uji *Shapiro-wilk test* untuk mengetahui apakah data sudah berdistribusi normal atau belum. Kemudian dilakukan pengujian homogenitas data dengan menggunakan uji *test of homogeneity of variance* (Dahlan, 2004).

### 5.2.1 Uji Normalitas

Uji distribusi normal merupakan uji untuk mengukur apakah data yang sudah didapatkan termasuk data berdistribusi normal sehingga dapat digunakan dalam statistik parametrik (*statistik inferensial*). Oleh karena itu untuk mengetahui apakah sampel dalam penelitian ini berdistribusi normal maka menggunakan pengujian *Shapiro-Wilk Test* terhadap masing-masing kelompok baik kelompok perlakuan maupun kelompok kontrol karena jumlah sampel  $\leq 50$  (Dahlan, 2004).

Kriteria pengujian:

1. Angka signifikansi  $p > 0.05$ , maka data berdistribusi normal
2. Angka signifikansi  $p < 0.05$ , maka data tidak berdistribusi normal  
(Dahlan, 2004)

Berdasarkan pengujian normalitas data dengan *Shapiro-Wilk Test* didapatkan data untuk indikator hilangnya eritema, hilangnya edema, penutupan tepi luka dan lamanya waktu penyembuhan luka memiliki nilai  $p > 0.05$ . Dengan demikian nilai signifikansi (nilai  $p$ ) pada seluruh data lebih besar dari alpha 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan pengujian dengan *One Way Anova* dapat dilanjutkan (hasil uji statistik dapat dilihat pada lampiran 4).

### 5.2.2 Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas data menggunakan pengujian *test of homogeneity of variance* dengan selang kepercayaan 95%. Hasil uji homogenitas untuk indikator hilangnya eritema, hilangnya edema, penutupan tepi luka, dan lamanya waktu penyembuhan luka. Berdasarkan pengujian homogenitas data dengan *test of homogeneity of variance* didapatkan data untuk indikator hilangnya eritema, hilangnya edema, penutupan tepi luka dan lamanya waktu penyembuhan luka memiliki nilai  $p > 0.05$ . Dengan demikian nilai signifikansi (nilai  $p$ ) pada seluruh data lebih besar dari alpha 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut homogen dan pengujian dengan *One Way Anova* dapat dilanjutkan (hasil uji statistik dapat dilihat pada lampiran 4).

### 5.2.3 One Way Anova

Uji analisis *One Way Anova* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata lama hilangnya eritema, hilangnya edema, menutupnya tepi luka dan lama waktu yang dibutuhkan dalam penyembuhan luka pada masing-masing kelompok baik kelompok perlakuan maupun kelompok kontrol. Karena nilai *confidence* pada penelitian ini diambil pada 95% maka jika

nilai  $p > 0.05$  berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak sehingga dapat diartikan tidak ada perbedaan antar kelompok. Sebaliknya apabila nilai  $p < 0.05$  berarti  $H_0$  akan ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti terdapat perbedaan yang bermakna antar kelompok.

Data hasil analisis *One Way Anova* didapatkan bahwa untuk indikator hilangnya eritema, hilangnya edema, penutupan tepi luka, dan lamanya waktu dalam penyembuhan luka mempunyai nilai signifikansi  $p$  secara berturut-turut 0.009, 0.017, 0,005, dan 0,005. Karena nilai signifikansi yang dihasilkan  $p < 0.05$  maka dapat disimpulkan adanya perbedaan antar kelompok.

#### 5.2.4 Uji Post Hoc

Analisis *One Way Anova* hanya bisa menyimpulkan adanya perbedaan antara 2 kelompok atau lebih, tetapi tidak dapat menunjukkan kelompok mana yang mempunyai perbedaan satu sama lain sehingga perlu dilakukan analisis *Post Hoc* metode *Tukey HSD*, dengan selang kepercayaan (*confidence*) 95%. Uji *Post Hoc* ini dilakukan pada analisa *Anova* yang telah menyingkirkan  $H_0$  dan menerima  $H_1$  (Dahlan, 2004). Berdasarkan analisis *One Way Anova*,  $H_1$  diterima pada kriteria indikator hilangnya eritema, hilangnya edema, penutupan luka dan penyembuhan luka. Pada analisis *Post Hoc* ini  $H_0$  akan diterima dan  $H_1$  ditolak jika nilai  $p > 0.05$ , yang berarti tidak ada perbedaan yang bermakna antara 2 kelompok yang dianalisis. Jika nilai  $p$  uji *Post Hoc*  $< 0.05$  maka  $H_0$  akan ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti terdapat perbedaan yang bermakna antara kelompok yang dianalisis. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan hasil uji *post hoc* untuk lama waktu yang dibutuhkan dalam penyembuhan luka insisi dapat dilihat pada tabel 5.5.

**Tabel 5.5 Uji Perbandingan Berganda (*Post Hoc Test*) Indikator Lama Waktu yang Dibutuhkan dalam Penyembuhan Luka**

Kelompok	(Pembandingan)	Beda rata-rata	<i>p</i>
<b>Ekstrak kuncup bunga cengkeh 20% (terhadap)</b>	Ekstrak kuncup bunga cengkeh 40%	1.20000	0.935
	Ekstrak kuncup bunga cengkeh 60%	4.20000	0.087
	Povidone Iodine 10%	-1.60000	0.836
	<i>Normal Saline</i>	-2.00000	0.698
<b>Ekstrak kuncup bunga cengkeh 40% (terhadap)</b>	Ekstrak kuncup bunga cengkeh 20%	-1.20000	0.935
	Ekstrak kuncup bunga cengkeh 60%	3.00000	0.330
	Povidone Iodine 10%	-2.80000	0.395
	<i>Normal Saline</i>	-3.20000	0.271
<b>Ekstrak kuncup bunga cengkeh 60% (terhadap)</b>	Ekstrak kuncup bunga cengkeh 20%	-4.20000	0.087
	Ekstrak kuncup bunga cengkeh 40%	-3.00000	0.330
	Povidone Iodine 10%	-5.80000	0.010*
	<i>Normal Saline</i>	-6.20000	0.006*

n = 5; signifikansi = ( $p < 0.05$ ); ketika dibandingkan dengan kelompok kontrol menunjukkan tanda \* $p < 0.05$ .

1. Perbandingan antara kelompok ekstrak kuncup bunga cengkeh 20% dengan kelompok ekstrak kuncup bunga cengkeh 40%, kelompok *povidone Iodine* 10%, dan kelompok *normal saline* menunjukkan perbedaan yang tidak signifikan, artinya bahwa antara kelompok ekstrak kuncup bunga cengkeh

20% dengan kelompok ekstrak kuncup bunga cengkeh 40%, kelompok *povidone iodine 10%*, dan kelompok *normal saline* tidak ada perbedaan yang bermakna dalam mempercepat penyembuhan luka.

2. Perbandingan antara kelompok ekstrak kuncup bunga cengkeh 40% dengan kelompok ekstrak kuncup bunga cengkeh 20%, kelompok ekstrak kuncup bunga cengkeh 60%, *Povidone Iodine 10%*, dan *Normal Saline* menunjukkan perbedaan yang tidak signifikan, artinya bahwa antara kelompok ekstrak kuncup bunga cengkeh 40% dengan kelompok ekstrak kuncup bunga cengkeh 20%, kelompok ekstrak kuncup bunga cengkeh 60%, *Povidone Iodine 10%*, dan *Normal Saline* tidak ada perbedaan yang bermakna dalam mempercepat penyembuhan luka.
3. Perbandingan antara kelompok ekstrak kuncup bunga cengkeh 60% dengan kelompok *Povidone Iodine 10%*, dan *Normal Saline* menunjukkan perbedaan yang signifikan dengan nilai  $p < \alpha$  (0.05) yakni 0.010 dan 0.006. artinya bahwa antara kelompok ekstrak kuncup bunga cengkeh 60% dengan kelompok *Povidone Iodine 10%*, dan *Normal Saline* terdapat perbedaan yang bermakna dalam mempercepat penyembuhan luka.

Dari pengujian diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan ekstrak kuncup bunga cengkeh 20%, ekstrak kuncup bunga cengkeh 40%, kelompok *Povidone Iodine 10%*, dan kelompok *Normal Saline* tidak mempunyai perbedaan yang bermakna terhadap penyembuhan luka artinya kecenderungan memperlama waktu penyembuhan luka. Sedangkan penggunaan ekstrak kuncup bunga cengkeh 60% kecenderungan dalam mempersingkat waktu penyembuhan luka dibandingkan dengan kelompok yang lain.